

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN LANSIA DAN PELAYANAN YANG DAPAT DIBERIKAN OLEH PEKERJA SOSIAL

Inayah Alawiyyah<sup>1</sup>, Yani Achdiani<sup>2</sup>, Gina Indah Permata Nastia<sup>3</sup>

**Email:** [inayahalawiyyay64221@gmail.com](mailto:inayahalawiyyay64221@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini menegaskan pentingnya indikator kesejahteraan lansia yang mencakup aspek kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan dalam merancang intervensi yang efektif. Temuan menunjukkan bahwa program pemberdayaan, dukungan keluarga, dan partisipasi sosial sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Pekerja sosial memiliki peran sentral dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik lansia dan mengembangkan program yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan lansia, pekerja sosial dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan lansia untuk hidup dengan lebih baik. Implikasi dari temuan penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan responsif dalam kebijakan dan program yang ditujukan untuk lansia. Pekerja sosial harus lebih proaktif dalam mengelola bantuan sosial dan meningkatkan akses informasi untuk memastikan bahwa lansia memperoleh dukungan yang mereka butuhkan. Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterlibatan lansia dalam komunitas, yang tidak hanya akan memperkuat jaringan dukungan sosial tetapi juga mengurangi perasaan kesepian yang sering dialami oleh mereka. Keberhasilan program intervensi juga sangat bergantung pada kolaborasi antara lembaga kesejahteraan sosial, keluarga, dan masyarakat. Melalui pelatihan dan pendidikan, pekerja sosial dapat memberdayakan lansia dengan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana berbagai indikator kesejahteraan dapat diterapkan dalam praktik sosial untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Akhirnya, pendekatan yang holistik dan terintegrasi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa lansia tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga menikmati kehidupan dengan kualitas yang lebih baik. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program intervensi yang berbeda dan dampaknya terhadap kesejahteraan lansia, serta perlunya pengembangan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung populasi yang terus berkembang ini.

**KATA KUNCI:** *Elderly, welfare, social workers..*

## ABSTRACT

This study emphasizes the importance of indicators of elderly well-being that include aspects of physical, mental, social and environmental health in designing effective interventions. The findings show that empowerment programs, family support and social participation have a significant impact on the quality of life of older adults. Social workers have a central role in identifying the specific needs of older people and developing integrated programs to meet these needs. By understanding the various factors that influence older people's well-being, social workers can create an environment that supports and empowers older people to live better lives. The implication of this research finding is the need for a more inclusive and responsive approach in policies and programs aimed at older adults. Social workers should be more proactive in managing social assistance and improving access to information to ensure that older people get the support they need. In addition, efforts should be made to increase older people's involvement in the community, which will not only strengthen their social support networks but also reduce the feelings of loneliness that they often experience. The success of intervention programs also relies heavily on collaboration between social welfare agencies, families and communities. Through training and education, social workers can empower older adults with new skills that can improve their overall quality of life. As such, this research makes an important contribution in understanding how various well-being indicators can be applied in social practice to improve the quality of life of older adults. Finally, a holistic and integrated approach is necessary to ensure that older people not only survive, but also enjoy a better quality of life. This study opens up opportunities for further research into the effectiveness of different intervention programs and their impact on the well-being of older adults, as well as the need for better policy development to support this growing population.

**KEYWORDS:** *Elderly, welfare, social workers.*

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan lansia merupakan isu yang semakin penting dalam masyarakat modern seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup dan perubahan demografi. Lansia menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah kesehatan fisik dan mental, keterbatasan sosial, dan kurangnya akses terhadap layanan yang memadai. Dalam konteks ini, pekerja sosial memainkan peran krusial dalam memberikan dukungan dan layanan yang dibutuhkan oleh lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator kesejahteraan lansia dan jenis pelayanan yang dapat diberikan oleh pekerja sosial, serta mengkaji efektivitas intervensi tersebut dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa kesejahteraan lansia dapat dinilai melalui berbagai indikator, termasuk kesehatan fisik, kesehatan mental, dukungan sosial, dan akses terhadap layanan kesehatan. Beberapa penelitian sebelumnya menekankan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam menentukan kualitas hidup lansia. Misalnya, penelitian oleh Zhang et al. (2021) menyoroti hubungan antara kesehatan mental dan dukungan sosial dengan kesejahteraan lansia, sementara penelitian oleh Wang dan Chen (2023) menekankan perlunya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang mengidentifikasi indikator

### METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai strategi utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pencarian sistematis di database akademik dan perpustakaan digital, dengan kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan bahwa hanya sumber-sumber yang berkualitas dan relevan yang dipertimbangkan. Peneliti akan mencatat informasi penting dari setiap sumber, termasuk temuan utama, metodologi yang digunakan, serta konteks penelitian, untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan dan mensintesis informasi dari berbagai sumber. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur dan menganalisis hubungan antara temuan yang ada, serta

kesejahteraan, masih ada kekurangan dalam pemahaman mengenai bagaimana pekerja sosial dapat secara efektif memberikan layanan berdasarkan indikator-indikator tersebut.

Studi ini berkontribusi terhadap literatur akademik dengan memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara indikator kesejahteraan lansia dan pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber dan merujuk pada praktik terbaik yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pekerja sosial dan pembuat kebijakan dalam merancang program yang lebih efektif untuk lansia.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan memberikan interpretasi ilmiah mengenai pentingnya indikator kesejahteraan dalam menentukan jenis intervensi yang diperlukan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa layanan yang terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan lansia dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara signifikan (Smith & Jones, 2022; Lee, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pekerja sosial dalam upaya mereka untuk mendukung lansia.

mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari masing-masing studi. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti, serta mengidentifikasi celah dalam literatur yang ada yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman akademis dan praktis mengenai isu yang diangkat.

### HASIL

Menurut Yulianti, Jamaluddin, dan Supiyah (2020), model pemberdayaan melalui Program Day Care di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari menunjukkan bahwa bimbingan sosial, fisik, mental spiritual, dan keterampilan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa faktor penghambat, seperti kondisi fisik lansia yang beragam, masalah komunikasi, ketergantungan lansia terhadap orang lain, serta keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia. Penelitian lain oleh Rusminingsih, Siti, dan Endang (2022) menunjukkan bahwa kualitas

hidup lansia yang tinggal bersama keluarga lebih baik dibandingkan dengan yang tinggal sendiri. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, baik dari segi kesehatan fisik maupun mental. Selain itu, faktor-faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan juga mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Kurniawati (2022) menyoroti inklusivitas bantuan sosial bagi lansia di negara-negara berpendapatan menengah atas, seperti Afrika Selatan, Brazil, China, dan Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial lansia di keempat negara tersebut belum sepenuhnya inklusif, dan cakupan penerima bantuan masih terkendala oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik dan kurangnya informasi. Oleh karena itu, penting untuk mengelola kebijakan yang lebih tepat dan mengeksplorasi aspek-aspek lain dari jaminan sosial yang berkaitan dengan lansia.

Nurkolila dan Sugiharto (2022) menggambarkan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas, terutama di Desa Bugangan. Dukungan sosial dari keluarga dan tetangga, serta partisipasi dalam kegiatan sosial, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Meskipun mayoritas responden menunjukkan kualitas hidup yang baik, beberapa lansia mengalami penurunan kualitas hidup yang berkaitan dengan kondisi fisik dan penyakit degeneratif.

Pradika dan Trustisari (2024) menekankan pentingnya keberfungsian sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan sosial, jaringan sosial, sumber daya sosial, dan aktivitas sosial memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup lansia. Lansia yang memiliki dukungan sosial yang kuat dan keterlibatan dalam kegiatan sosial cenderung mengalami peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, termasuk dalam aspek kesehatan fisik dan mental.

Kurniawan dan Tambunan (2023) mengeksplorasi peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) Yayasan Sinar Agape

dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. LKSLU Sinar Agape menyediakan layanan sosial kepada lansia yang terlantar dan miskin, termasuk kesehatan fisik, kesehatan mental, hubungan sosial, dan lingkungan hidup. Intervensi yang dilakukan oleh LKSLU dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Osira dan Sriwanti (2024) mengkaji upaya pemberdayaan lanjut usia melalui pelatihan pembuatan minuman herbal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) Payung Besurek, Kota Bengkulu. Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para lansia, serta memberikan dampak positif bagi kesehatan dan ekonomi mereka.

Qonitan et al. (2022) menyoroti pentingnya pengelolaan lingkungan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, Jakarta Selatan, dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Pengelolaan sampah yang baik dan kondisi udara yang sehat berdampak positif pada kesehatan lansia. Aisyaroh et al. (2020) menekankan pentingnya pelayanan promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di Desa Gaji Guntur, Demak. Pelayanan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan kesehatan di kalangan lansia dan memberikan rujukan yang tepat untuk penanganan lebih lanjut. Agestin, Ayuningtias, dan Waruwu (2020) menggambarkan kesejahteraan psikologis lansia yang tidak memiliki anak laki-laki di Panti Sosial Tresna Werdha X Bali. Dukungan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar lansia sangat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, akses terhadap layanan kesehatan, pemberdayaan, dan pengelolaan lingkungan. Pekerja sosial memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang dapat meningkatkan kesejahteraan lansia melalui berbagai intervensi dan program yang tepat.

tetapi juga mencakup aspek mental, sosial, dan lingkungan. Sebagai contoh, Yulianti, Jamaluddin, dan Supiyah (2020) menunjukkan bahwa model pemberdayaan melalui Program Day Care di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari memberikan bimbingan yang mencakup aspek sosial, fisik, mental, dan keterampilan sebagai faktor kunci dalam

## PEMBAHASAN

Kesejahteraan lansia merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam konteks sosial dan kesehatan masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa indikator kesejahteraan tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik,

meningkatkan kesejahteraan sosial lansia. Namun, faktor penghambat seperti kondisi fisik yang beragam dan komunikasi yang kurang efektif turut mempengaruhi efektivitas program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang indikator-indikator kesejahteraan sangat penting dalam menentukan jenis intervensi yang diperlukan oleh pekerja sosial. Dengan memahami berbagai indikator ini, pekerja sosial dapat merancang program yang lebih komprehensif dan terarah, sehingga dapat menjawab kebutuhan lansia secara holistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Rusminingsih, Siti, dan Endang (2022), yang menekankan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia. Kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga ternyata lebih baik dibandingkan dengan yang tinggal sendiri. Dukungan emosional dan fisik dari keluarga dapat memperbaiki kesehatan mental dan fisik lansia. Oleh karena itu, pekerja sosial perlu mempertimbangkan lingkungan sosial lansia dalam merancang program intervensi yang efektif, dengan memperkuat hubungan antara lansia dan keluarganya. Dukungan keluarga tidak hanya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi lansia, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan stres dan kecemasan. Pekerja sosial harus mengembangkan strategi yang memfasilitasi interaksi keluarga dan memberikan pendidikan kepada keluarga tentang peran mereka dalam mendukung kesejahteraan lansia.

Kurniawati (2022) menyoroti bahwa bantuan sosial bagi lansia di negara berpendapatan menengah atas belum sepenuhnya inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja sosial harus lebih aktif dalam mengelola kebijakan sosial yang menjamin akses yang lebih baik bagi lansia. Selain itu, kondisi fisik dan kurangnya informasi juga menjadi kendala dalam penerimaan bantuan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pekerja sosial untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai layanan yang tersedia, sehingga lansia dapat memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai bantuan sosial yang ada, serta cara mengaksesnya, perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran

dan pemahaman lansia mengenai hak-hak mereka. Ini akan memastikan bahwa mereka tidak terlewat dari program yang dapat mendukung kesejahteraan mereka.

Selanjutnya, Nurkolila dan Sugiharto (2022) menggambarkan bagaimana dukungan sosial dari keluarga dan tetangga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas. Partisipasi dalam kegiatan sosial juga menjadi faktor penting dalam kesejahteraan lansia. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sosial yang mendorong keterlibatan lansia dalam komunitas dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka, sekaligus memperkuat jaringan dukungan sosial yang ada. Kegiatan sosial yang melibatkan lansia, seperti kelompok seni, olahraga, atau program sukarela, tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan membangun persahabatan baru. Pekerja sosial dapat berperan dalam memfasilitasi dan mengorganisir kegiatan semacam ini, sehingga lansia merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka.

Pradika dan Trustisari (2024) menekankan pentingnya keberfungsian sosial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan sosial, jaringan sosial, dan aktivitas sosial memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan lansia. Pekerja sosial harus mampu menciptakan program yang mendorong keterlibatan sosial lansia, guna meningkatkan interaksi sosial dan mengurangi perasaan kesepian yang sering dialami oleh lansia. Intervensi yang berfokus pada peningkatan keberfungsian sosial ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif terhadap kesehatan fisik dan mental lansia. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, pekerja sosial dapat membantu lansia untuk merasa lebih berdaya dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Akhirnya, penelitian oleh Kurniawan dan Tambunan (2023) serta Osira dan Sriwanty (2024) menunjukkan bahwa lembaga kesejahteraan sosial dan program

pemberdayaan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi lansia. Intervensi yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) dan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan pengetahuan, kesehatan, dan keterampilan ekonomi lansia. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja sosial memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan program yang responsif terhadap kebutuhan lansia, sekaligus membantu mereka mencapai kesejahteraan

Penelitian ini menegaskan pentingnya indikator kesejahteraan lansia yang mencakup aspek kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan dalam merancang intervensi yang efektif. Temuan menunjukkan bahwa program pemberdayaan, dukungan keluarga, dan partisipasi sosial sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Pekerja sosial memiliki peran sentral dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik lansia dan mengembangkan program yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan lansia, pekerja sosial dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan lansia untuk hidup dengan lebih baik.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan responsif dalam kebijakan dan program yang ditujukan untuk lansia. Pekerja sosial harus lebih proaktif dalam mengelola bantuan sosial dan meningkatkan akses informasi untuk memastikan bahwa lansia memperoleh dukungan yang mereka butuhkan. Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterlibatan lansia dalam komunitas, yang tidak hanya akan memperkuat jaringan dukungan sosial tetapi juga mengurangi perasaan kesepian yang sering dialami oleh mereka.

Keberhasilan program intervensi juga sangat bergantung pada kolaborasi antara lembaga kesejahteraan sosial, keluarga, dan masyarakat. Melalui pelatihan dan pendidikan, pekerja sosial dapat memberdayakan lansia dengan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana berbagai indikator kesejahteraan dapat diterapkan dalam praktik sosial untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Dapat disimpulkan, pendekatan yang holistik dan terintegrasi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa lansia tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga menikmati kehidupan dengan

yang lebih baik. Dengan demikian, pendekatan yang terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan lansia dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara signifikan. Melalui kombinasi dukungan sosial, pendidikan, dan pelatihan keterampilan, pekerja sosial dapat membantu lansia untuk tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga menikmati hidup dengan kualitas yang lebih baik.

## KESIMPULAN

kualitas yang lebih baik. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program intervensi yang berbeda dan dampaknya terhadap kesejahteraan lansia, serta perlunya pengembangan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung populasi yang terus berkembang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agestin, N. P. L., Ayuningtias, A. U. H., & Waruwu, D. (2020). Kesejahteraan Psikologis Lansia yang Tidak Mempunyai Anak Laki-Laki di Panti Sosial Tresna Werdha X Bali. *JURNAL PSIKOLOGI MANDALA*, 3(1). <https://doi.org/10.36002/jpm.v3i1.1081>
- Aisyaroh, N., Realita, F., Hudaya, I., Rahmawati, A., & Rahmawati, M. (2020). Pelayanan Promotif dan Preventif Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Desa Gaji Guntur Demak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(2).
- Aryono, M. M., Dani, R. A., & Wicaksono, D. A. (2023). Manfaat Intervensi Berbasis Psikologi Positif Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 7(3), 594-601.
- Candra, A., Rachmawati, I. N., & Rekawati, E. (2024). Peran Aktivitas Fisik dan Sosiodemografis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia: Tinjauan Literatur. *Faletehan Health Journal*, 11(01), 104-110.
- Kartini, P. Y. L., & Kartika, I. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Lansia Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 435-470.
- Kurniawan, F., & Tambunan, E. T. (2023). Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

- (LKSLU) Yayasan Sinar Agape Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 16-24.
- Kurniawati, K. D. (2022). Inklusivitas Bantuan Sosial Lanjut Usia di Negara Berpendapatan Menengah Atas: Studi pada Afrika Selatan, Brazil, China, dan Indonesia. *Journal of Social Development*
- Lee, J. (2023). Social Support and Mental Health among Older Adults: A Review of Recent Findings. *Journal of Gerontology*, 78(4), 515-523.
- Nurkolila, M., & Sugiharto, S. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 86-92.
- Osira, Y., & Sriwanti, H. (2024). Pemberdayaan Lanjut Usia Potensial Melalui Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) Payung Besurek Kota Bengkulu. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 2(1), 61-69.
- Pak, T. Y. (2020). Social protection for happiness? The impact of social pension reform on subjective wellbeing of the Korean elderly. *Journal of Policy Modeling*, 42(2), 349-366.
- Pradika, D. M., & Trustisari, H. (2024). Aspek-aspek Keberfungsian Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia: Literature Review. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 29-37.
- Puspitosari, D., Sholahuddin, A., & Widjajani, R. (2022). Study of Family Hope Program and Elderly Social Security in Indonesia.
- Qonitan, F. D., Zakiatunnisa, A., Putri, N., Yohana, T., Ulhasanah, N., & Sarwono, A. (2022). Pengelolaan Lingkungan Panti Sosial Triesna Werdha Budi Mulia 3 sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan dan Kualitas Kesehatan Lansia. *Jurnal Pengabdian*, 6(2), 256-268.
- Rizal, A., & Susilahati, S. (2023). Implementation of the Jakarta Elderly Card Program in Meeting the Basic Needs of the Elderly. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(2), 596-605.
- Rusminingsih, E., Siti, R., & Endang, S. (2022). Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dengan lansia yang tinggal sendiri di Desa Sukorini Manisrenggo. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2), 101-104.
- Smith, A., & Jones, B. (2022). Integrated Care Models for Older Adults: Challenges and Opportunities. *Ageing & Mental Health*, 26(5), 789-796.
- Tresna, K. L. P. S. (2020) Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial Kepada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial: ISSN*, 2716, 3857
- Trisnawati, T., Avelina, Y., & Baba, W. N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga (Pengasuh Wisma) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lansia di Seksi Kesejahteraan Sosial Penyantunan Lanjut Usia Padu Wau Maumere. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Wang, Y., & Chen, L. (2023). Access to Health Services and Quality of Life in Older Adults: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1207.
- Yulianti, Jamaluddin, H., & Supiyah, R. (2020) Model pemberdayaan melalui program day care dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia (Studi kasus di Panti Sosial Trsna Werdha Minaula Kendari), *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1),16-23.
- Zhang, X., Liu, Y., & Wang, J. (2021). *Social Support, Depression, and Quality of Life among Older Adults: A Cross-Sectional Study*. *BMC Geriatrics*, 21(1), 123.
- Zhao, L. (2023). *China's aging population: A review of living arrangement, intergenerational support, and wellbeing*. *Health Care Science*, 2(5), 317-327